
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI
METODE *FUN LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II MI DARUL MUTA'ALLIMIN CEPOKO**

Arina Nur Fadlillah¹, Nurul Widayati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI KH Zainuddin

¹fadlillaharina26@gmail.com ²nurulwidayati97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in implementing the Fun Learning method and teachers' strategies in increasing students' learning motivation in Indonesian language learning for Grade II students at MI Darul Muta'allimin Cepoko. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers' strategies in implementing the Fun Learning method involved ice breaking, contextual question-and-answer activities, the use of simple learning media, and group discussions. These strategies were implemented by considering the characteristics of Grade II students so that learning could take place actively and enjoyably. The implementation of Fun Learning also showed an increase in students' learning motivation, as indicated by increased attention, enthusiasm, activeness, courage in answering questions, and student involvement during the learning process. Therefore, teachers' strategies through the implementation of Fun Learning can create an enjoyable learning atmosphere while supporting the development of students' learning motivation in Indonesian language learning.

Keywords: *Fun Learning, teacher strategy, learning motivation, Indonesian language learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning* serta strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darul Muta'allimin Cepoko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning* dilakukan melalui kegiatan *ice breaking*, tanya jawab kontekstual, penggunaan media pembelajaran sederhana, serta diskusi kelompok. Strategi tersebut diterapkan dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas II agar pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penerapan *Fun Learning* juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian dalam menjawab pertanyaan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru melalui penerapan *Fun Learning* dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendukung munculnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: strategi guru; *Fun Learning*; motivasi belajar; Bahasa Indonesia; sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Siswa kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar, cenderung mudah kehilangan perhatian apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Fun Learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang dalam suasana menyenangkan melalui kegiatan yang bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di kelas II MI Darul Muta'allimin Cepoko, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa belum selalu stabil. Siswa terlihat antusias pada awal pembelajaran, tetapi beberapa siswa mudah kehilangan perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi guru yang dapat mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan *Fun Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu *ice breaking*, tanya jawab kontekstual, penggunaan media pembelajaran sederhana, pemberian apresiasi, dan diskusi kelompok. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. *Ice breaking* digunakan untuk menarik perhatian siswa, tanya jawab dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, media pembelajaran digunakan untuk membantu pemahaman siswa, sedangkan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan menyampaikan pendapat.

Penelitian mengenai *Fun Learning* telah dilakukan oleh Fauzia (2024) dan Putri Damayanti (2024). Penelitian Fauzia (2024) membahas implementasi metode *Fun Learning* pada pembelajaran IPAS, sedangkan Putri Damayanti (2024) membahas implementasi metode *Fun Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menjadi rujukan dalam melihat penerapan *Fun Learning* dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darul Muta'allimin Cepoko.

Secara teoritis, strategi guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Djamarah dan Zain (2018) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan berbagai upaya guru dalam mengatur kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, strategi tersebut terlihat melalui cara guru membuka pembelajaran, mengelola kegiatan siswa, menggunakan media, serta melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Motivasi belajar juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Dalam konteks penelitian ini, strategi guru melalui penerapan *Fun Learning* menjadi salah satu upaya eksternal yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning* serta strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darul Muta'allimin Cepoko.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning* serta strategi guru dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darul Muta'allimin Cepoko.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Cepoko. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Menerapkan Metode *Fun Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode *Fun Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Darul Muta'allimin Cepoko dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu *ice breaking*, tanya jawab kontekstual, penggunaan media pembelajaran sederhana, pemberian apresiasi, dan diskusi kelompok. Berbagai kegiatan tersebut digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan *ice breaking* untuk menarik perhatian dan mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi inti. Kegiatan tersebut membantu menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan membuat siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* menjadi salah satu bentuk variasi kegiatan yang dilakukan guru agar pembelajaran

tidak berlangsung secara monoton. Hal ini penting karena siswa kelas II masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Strategi berikutnya dilakukan melalui tanya jawab yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi memberikan pertanyaan yang memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan jawaban dan menunjukkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Tanya jawab juga menciptakan interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Selain tanya jawab, guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana dalam menyampaikan materi. Penggunaan media tersebut membantu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa. Media pembelajaran tidak harus selalu menggunakan fasilitas yang kompleks, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media sederhana menjadi bagian dari strategi guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa mengikuti materi yang disampaikan.

Guru juga menerapkan diskusi kelompok sebagai bentuk pelibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan tersebut juga dapat membangun interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain. Strategi pembelajaran berkaitan dengan berbagai upaya guru dalam mengatur kegiatan belajar mengajar, termasuk membuka pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kegiatan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini, strategi tersebut tampak dari cara guru mengawali pembelajaran melalui *ice breaking*, mengembangkan interaksi melalui tanya jawab, memanfaatkan media, serta mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok.

Dengan demikian, penerapan *Fun Learning* dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam mengatur berbagai aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Guru berperan dalam menciptakan variasi kegiatan agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan berpartisipasi selama pembelajaran.

Temuan tersebut juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik *Fun Learning* yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan adanya aktivitas yang bervariasi, suasana belajar yang nyaman, interaksi positif antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan *ice breaking*, tanya jawab, media sederhana, dan diskusi kelompok dalam penelitian ini memperlihatkan adanya variasi aktivitas yang memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara lebih aktif.

Dalam perspektif Islam, strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dikaitkan dengan prinsip menyampaikan pembelajaran secara bijaksana dan melalui pengajaran yang baik sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa proses membimbing dan menyampaikan pengetahuan perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dan baik. Dalam konteks penelitian ini, guru berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa melalui kegiatan yang tidak monoton dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung.

Penerapan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan juga relevan dengan prinsip *at-taisir*, yaitu memberikan kemudahan dan tidak mempersulit (Darta, 2020). Prinsip tersebut tercermin dalam penggunaan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengikuti proses belajar dengan suasana yang lebih nyaman. Dengan demikian, strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dapat dipahami tidak hanya dari sudut pandang strategi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan prinsip pembelajaran dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dilakukan melalui pengelolaan berbagai aktivitas

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II. *Ice breaking*, tanya jawab kontekstual, media pembelajaran sederhana, dan diskusi kelompok menjadi bentuk strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola dan fasilitator kegiatan pembelajaran.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Metode *Fun Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Fun Learning* juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa selama pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, keberanian untuk berpartisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat mendukung munculnya perilaku belajar yang lebih aktif.

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *ice breaking*. Kegiatan tersebut tidak hanya digunakan untuk membuka pembelajaran, tetapi juga membantu mengembalikan perhatian siswa ketika konsentrasi mulai menurun. Dengan adanya variasi aktivitas, siswa memperoleh kesempatan untuk kembali memusatkan perhatian sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola suasana kelas memiliki kaitan dengan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sederhana juga menjadi bagian dari strategi guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa. Media memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan lisan guru. Dalam konteks siswa kelas II, penggunaan media yang dapat membantu memberikan gambaran secara lebih konkret menjadi bagian yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik.

Selain itu, pemberian apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan menjadi strategi guru dalam memberikan penguatan kepada siswa. Apresiasi membuat siswa merasa dihargai atas partisipasi yang mereka berikan dalam pembelajaran. Ketika siswa mendapatkan penghargaan atas keberanian menjawab atau keterlibatannya dalam kegiatan, siswa menjadi lebih percaya diri untuk kembali

berpartisipasi. Dengan demikian, apresiasi tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga menjadi salah satu cara guru mendorong keterlibatan siswa.

Kegiatan diskusi kelompok juga memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dengan teman dan menyampaikan pendapat. Siswa yang sebelumnya lebih pasif memperoleh ruang untuk terlibat dalam aktivitas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dapat mendukung munculnya keaktifan selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar Uno (2023) yang memandang motivasi sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, motivasi berkaitan dengan dorongan yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar. Buku Uno juga secara khusus membahas motivasi belajar serta faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi dan pengukurannya. Berdasarkan teori tersebut, perilaku siswa yang menunjukkan perhatian, antusiasme, keberanian menjawab, dan keterlibatan dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk munculnya dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, strategi guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung munculnya motivasi tersebut. Guru menciptakan kondisi pembelajaran melalui kegiatan yang bervariasi, penggunaan media, apresiasi, dan diskusi kelompok. Sementara itu, respons siswa berupa perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keberanian menunjukkan adanya keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara strategi guru dan motivasi belajar dalam penelitian ini terlihat melalui kondisi pembelajaran yang diciptakan guru dan respons siswa terhadap kondisi tersebut.

Penerapan *Fun Learning* juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar, tetapi juga dengan proses keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa yang memperhatikan pembelajaran, berani menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, dan menunjukkan antusiasme telah memperlihatkan bentuk keterlibatan dalam proses

belajar. Oleh karena itu, strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi bagian penting dalam mendukung keterlibatan tersebut.

Ditinjau dari perspektif Islam, motivasi untuk belajar memiliki keterkaitan dengan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. QS. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan belajar dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperoleh ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam Islam. Oleh karena itu, upaya guru dalam mendorong siswa agar memiliki perhatian dan semangat mengikuti pembelajaran dapat dipandang sejalan dengan nilai penghargaan terhadap kegiatan menuntut ilmu (Harmalis, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, strategi guru melalui penerapan *Fun Learning* dapat mendukung motivasi belajar siswa melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan kegiatan yang bervariasi, pemberian apresiasi, serta pelibatan siswa secara aktif. Peningkatan tersebut terlihat melalui perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian menjawab pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kedua temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar memiliki keterkaitan. Kegiatan *ice breaking*, tanya jawab kontekstual, penggunaan media sederhana, apresiasi, dan diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai variasi kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun keterlibatan siswa. Dengan demikian, penerapan *Fun Learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi bagian dari strategi guru dalam mendukung munculnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode *Fun Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darul Muta'allimin Cepoko, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan *Fun Learning* dilakukan melalui *ice breaking*, penggunaan media pembelajaran sederhana, tanya jawab kontekstual, pemberian apresiasi, dan diskusi kelompok. Strategi tersebut diterapkan dengan

menyesuaikan karakteristik siswa kelas II sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Penerapan strategi tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat dari perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *Fun Learning* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut, guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi kegiatan *Fun Learning* dengan menyesuaikannya terhadap karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan *Fun Learning* pada mata pelajaran, jenjang, atau konteks pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Uno, H. B. (2023). *Motivasi dalam pembelajaran: Teori dan pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Darta, A. (2020). Konsep *at-taisir* dalam perspektif hadis. *Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam*, 3(2).
Harmalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1(1).

Skripsi:

Fauzia, N. (2024). *Implementasi metode Fun Learning pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
Putri Damayanti, D. A. (2024). *Implementasi metode Fun Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III B MI Ma'arif NU Bajong Purbalingga* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].

Sumber Al-Qur'an :

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.